

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini persaingan dalam dunia perdagangan dan industri berlangsung semakin ketat. Didukung oleh kemajuan teknologi produksi dunia industri di Indonesia, produk dalam negeri diharapkan mampu bersaing dengan produk dari negara lain. Salah satu cara meningkatkan produksi serta memperkenalkan produk dalam negeri kepada distributor maupun konsumen baik dari dalam maupun luar negeri melalui ajang pameran.

Dalam Pertemuan The 3rd Indonesia MICE Forum pada tanggal 4 Juni 2015, Direktur Pemasaran Wisata Minat Khusus dan MICE Kementerian Pariwisata, Rizki Handayani mengatakan Kegiatan MICE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari jumlah, mutu kegiatan maupun perusahaan penyelenggaraannya.

Selain itu dalam acara yang sama, Ketua Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (Asperapi), Effi Setiabudi mengatakan selama tahun 2014 terselenggara 466 Ekshibisi, baik skala nasional maupun internasional, dan pada tengah tahun 2015 saja sudah mencapai 395 Ekshibisi.

Dengan berkembangnya kegiatan Ekshibisi di Indonesia, maka Organizer – organizer di Indonesia mulai menyebarkan kegiatan Pameran diluar kota- kota yang sudah langganan dijadikan tempat Pameran. Sekarang ini bukan hanya Bali dan Jakarta yang menjadi target pasar untuk diselenggarakannya Kegiatan Konvensi dan Ekshibisi, kini Kota Solo juga sudah mulai dilirik untuk melangsungkan bisnis komersial di bidang Ekshibisi. Selain dari sektor bisnis dan perdagangan potensi Solo dalam kegiatan Ekshibisi dan Konvensi juga di dukung dengan potensi seni budaya lokal. Dalam tiga tahun terakhir, kegiatan Ekshibisi di kota Surakarta sudah semakin banyak.

.Tapi pada kenyataannya, mulai berkembangnya kegiatan pameran di Surakarta tidak didukung dengan ketersediaan venue yang memadai untuk kegiatan ekshibisi. Hal ini membuat timbulnya kekecewaan dari pihak pihak frontliner kegiatan Ekshibisi ini.

Menurut Ketua Association of the Indonesian Tour & Travel Agencies (ASITA) Daryono, belum adanya venue yang luas untuk kegiatan pameran ini membuat Solo kehilangan banyak peluang sebagai tuan rumah pameran-pameran besar.

Dikutip dari Suara Merdeka, Ketua Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo) juga mendesak agar Surakarta memiliki gedung pameran, yang setidaknya memiliki kapasitas mendekati atau menyamai JEC (Jogja Expo Center) di Yogyakarta. Dikarenakan Gedung Solo Diamond Convention Center yang selama ini menjadi tempat representatif untuk kegiatan pameran kapasitasnya tidak terlalu besar.

Selain itu seperti yang dikutip dari Solopos, menurut Ketua Forum For Economic Development and Employment Promotion (FEDEP) Kota Surakarta, David R. Wijaya, Surakarta belum punya exhibition Hall yang cukup luas. Bahkan, Sugeng Riyanto, Wakil Ketua Komisi III DPRD Kota

Surakarta menggagaskan bahwa Surakarta Harus Punya Pusat Pameran semacam Solo Trade Center.

Apabila Exhibition Center di Surakarta ini dibangun memungkinkan kedepannya semakin banyak diadakannya kegiatan Ekshibisi di Kota Surakarta yang akan mendorong laju perekonomian Kota Surakarta. Dengan banyaknya kegiatan Ekshibisi di kota ini, maka semakin banyak Pengunjung yang datang ke Kota ini baik sebagai konsumen maupun untuk kegiatan bisnis dan diharapkan dapat meningkatkan APBD serta meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Surakarta.

Dengan melihat potensi kota, dan keterbatasan Wadah yang dapat menopang kegiatan Ekshibisi yang tersedia di kota Surakarta, maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu mawadahi berbagai kegiatan konvensi dan ekshibisi dengan segala fasilitas pendukungnya yang sangat memadai. Perencanaan Exhibition Center di Surakarta ini diharapkan dapat menjadi wajah baru Kota Surakarta, Selain itu dapat mengakomodasi kegiatan Pameran di Kota Surakarta yang selama ini belum memiliki tempat yang Representatif.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisa potensi-potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan *Exhibition Center di Surakarta* untuk mewujudkan kebutuhan akan Exhibition Center dan membentuk citra yang sesuai dengan konteks lingkungan. Sasaran pembahasan adalah menyusun program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dari bangunan Pameran.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Exhibition Center di Surakarta* guna menyusun dan merumuskan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect).

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subyektif**

Sebagai landasan penyusunan LP3A sebagai tahapan Tugas Akhir yang harus dipenuhi serta sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang Strata-1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

### **1.3.2. Objektif**

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai Exhibition Center

#### 1.4. Lingkup Pembahasan

##### a. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup Substansial adalah aspek-aspek fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan bangunan *Exhibition Center di Surakarta* yang merupakan bangunan massa tunggal, (terkonsentrasi) dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

##### b. Ruang Lingkup Spasial

Berisi tentang batas-batas geografis Kota Surakarta, keadaan geografis, klimatologi, keadaan pengguna lahan dan rencana pemanfaatan ruang Kota Surakarta.

#### 1.5. Metode Pembahasan

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini adalah dengan cara metode deskriptif. Yaitu mengidentifikasi dan menganalisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Exhibition Center di Surakarta*.

Sebelum mendapatkan suatu analisa, dilakukan 3 cara dalam mendapatkan data, yaitu:

##### a. Pengumpulan data

###### - Data Primer

- Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid
- Observasi lapangan
- Studi banding, tahapan pengumpulan data dan analisa digunakan metoda khusus yang merupakan bagian dari metoda deskriptif, yaitu metoda deskripsi komparatif, dengan mengadakan studi banding ke bangunan sejenis di kota-kota besar dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang-ruang tertentu, struktur organisasi dan lain-lain.

###### - Data Sekunder

- Studi Literatur, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan ruang dan persyaratan bangunan pada bangunan *Exhibition Center di Surakarta*, sebagai landasan teori yang tepat untuk menganalisa data-data yang diperoleh.
- Pembahasan menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan studi, yang melengkapi data dari studi banding. Hasil dari pendekatan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Arsitektur.

- b. Pendokumentasian data  
Selain menganalisa data, mendokumentasi data yang menjadi bahan penyusun penulisan laporan ini. Cara pendokumenan yaitu dengan cara mengambil gambar, lefeat/brosur objek, dan dokumentasi foto.
- c. Mengkomparasi Data  
Yaitu mengadakan studi banding terhadap bangunan-bangunan sejenis yang sudah ada.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN EXHIBITION CENTER**

Berisi teori-teori untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Exhibition Center, serta tinjauan teori penekanan desain arsitektur serta studi perbandingan

#### **BAB III DATA**

Berisi data-data fisik dan non-fisik kota Surakarta, serta menganalisa potensi Lokasi dan Tapak.

#### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang proses pengkajian, penilaian, analisis tentang teori, konsep, kriteria dan untuk mendapatkan sebuah perencanaan dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan meliputi Aspek Fungsional, Aspek Kontekstual, Aspek Kinerja, Aspek Teknis dan Aspek Arsitektural.

#### **BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan serta konsep perancangan *Exhibition Center di Surakarta*.

## 1.7. Alur Pikir

